

TINJAUAN**BEBERAPA JENIS PALEM YANG BERPOTENSI
SEBAGAI TANAMAN PENGISI RUANG TERBUKA HIJAU**

L. Pangemanan, C. Komalig & T. Kaligis

Staf Pengajar Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

***Abstract.** Palm as a group of plants, very interesting. Interesting, not in terms of botany, but also in terms of beauty of form, diversity of species and its use. This is possible because the groups are large amounts of palm. It is estimated that, in this world is growing at about 2800 species of palm that belong to 215 genera. Of these, Indonesia has approximately 460 species of about 35 genera (Setijati Sastrapradja, 1980). Of course not all known palm grows in Indonesia, known to his name. Thus, there is still a chance to discover a new species from the forests of Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Irian Jaya or the small islands that mungkun still has areas of natural woodland. The types of benefits are not yet known, nor the less obvious forms of her body, could have escaped.*

***Keywords:** Palm exotic, natural palm, green open space.*

PENDAHULUAN

Ekspedisi Dransfield pada tahun 1974 di hutan-hutan Sulawesi Utara menemukan sekitar 32 species palem termasuk di antaranya jenis-jenis rotan (Pangemanan, 1976). Selanjutnya Tim Eksplorasi Mapala Putri Fakultas Pertanian Unsrat melaporkan di hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone diketemukan 14 species palem yang tumbuh dari ketinggian 290 m dpl sampai ke-tinggian 920 m dpl (Tim Mapala Putri, 1993).

Banyak palem yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman hias pinggir jalan ataupun taman. Misalnya palem raja dan palem merah. Di samping yang sudah umum dikenal, banyak juga palem liar yang telah ditanam (dibudidayakan) sebagai tanaman hias. Sebagai contoh pinang yaki, sarai atau pinang tutul. Namun masih banyak jenis-jenis palem yang cantik menawan, unik dan menarik serta kokoh kuat yang dapat dimanfaatkan sebagai pengisi ruang terbuka hijau, tetapi belum dikenal baik keberadaan sosok tubuhnya maupun pembudidayaannya. Ruang terbuka

hijau mempunyai fungsi (1) memperbaiki fungsi resapan air tanah; (2) mengasimilasi pencemaran udara khususnya CO₂, NO₂ dan debu; (3) meningkatkan keanekaragaman hutan kota (Soerjani, 1997).

Dalam rangka menunjang terlaksananya ruang terbuka hijau, palem-palem baik yang sifatnya eksotis maupun palem khas Sulawesi Utara perlu mendapat perhatian baik pelestarian maupun pembudidayaannya. Lebih-lebih adanya julukan Sulawesi Utara sebagai bumi Nyiur Melambai, palem yang merupakan kerabat dekat pohon nyiur perlu dikenal lebih mendalam lagi.

Dari apa yang tertulis di atas, jelaslah bahwa palem dapat lebih didayagunakan untuk kehidupan kita. Sayangnya, banyak jenis palem yang baru dikenal namanya saja, sedangkan sosoknya belum diketahui. Dengan adanya pemanfaatan hutan yang berlebihan seperti di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan lain-lainnya, dikhawatirkan jenis-jenis palem alam akan berkurang populasinya, bahkan punah sama sekali..

Oleh karenanya, tulisan ini mencoba memperkenalkan beberapa jenis yang sudah diusahakan, maupun yang kira-kira dapat dikembangkan kemudian, dengan harapan pelestariannya mulai dipikirkan.

MORFOLOGI TANAMAN PALEM

Palem termasuk kelas Monocoty ledoneae, Ordo Arecales dan Famili Areceaceae. Tumbuhan ini tersebar di daerah tropik, dan hutan hujan tropik. Menyukai tanah yang gembur serta lembab.

Palem tumbuhnya ada yang berumpun ada pula yang tunggal (soliter). Bagi yang membentuk rumpun, tunas-tunas rumpun (anakan) ini cukup berperan dalam hal peremajaannya. Yang tumbuh tunggal, peremajaannya lambat sekali, karena pembiakan diri hanya tergantung kepada biji saja. Beberapa jenis palem mempunyai duri di batang, atau pelepah daun, dan di tulang daun.

Tidak semua palem berbentuk pohon meskipun palem umumnya dikenal mempunyai tubuh yang semampai. Ada jenis-jenis yang berbentuk liana, yaitu menyerupai tali yang memerlukan pohon lain sebagai panjatan untuk hidupnya. Ada pula yang tubuhnya seakan-akan hanya terdiri atas daun-daun saja karena batangnya tidak berkembang. Nipa dan salak misalnya mewakili kelompok ini.

Bunganya terletak pada suatu tandan yang tersusun dalam bentuk malai yang terdiri atas bulir-bulir. Malai ini biasanya diselaputi oleh selundang bunga atau spatha. Malai bunganya ada yang bersifat biseksualis ada juga yang bersifat uniseksualis. Namun umumnya tumbuhannya bersifat monoecus, kecuali pada salak tumbuhannya bersifat dioecus (berumah dua). Pada sagu (*Metroxylon sagoes*) tumbuhannya bersifat polygamus.

Dalam hal pembuahannya, semua jenis palem dapat digolongkan menjadi dua. Golongan pertama terdiri atas jenis-jenis yang menghasilkan buah beberapa kali

dalam hidupnya (polycarpic) dan golongan kedua adalah jenis-jenis yang sekali berbuah, kemudian mati (monocarpic). Kelapa serta kebanyakan palem lainnya termasuk polycarpic, sedangkan sagu dan gebang termasuk monocarpic. Pengetahuan ini sangat penting untuk pembudidayaannya.

MANFAAT PALEM

Beberapa palem termasuk jenis yang serbaguna. Kelapa misalnya, hampir semua bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Demikian juga pohon lontar (*Corypha gebanga*) atau pohon aren (*Arenga pinnata*).

Jenis-jenis yang lain mempunyai kegunaan yang berbeda-beda. Dari segi kegunaannya ini, palem dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Sumber karbohidrat, baik dalam bentuk pati maupun gula, misalnya *Metroxylon sagu* dan *Arenga pinnata*.
2. Sumber minyak misalnya kelapa (*Cocos nucifera*) dan kelapa sawit (*Elaeis guenensis*).
3. Sumber bahan anyaman misalnya jenis-jenis rotan (*Calamus*)
4. Sumber bahan bangunan misalnya batang nibong (*Pigaffeta filaris*).
5. Sumber bahan penyegar misalnya pinang sirih (*Areca catechu*)
6. Sumber tanaman hias, misalnya pinang yaki (*Areca vestiaria*, Pinang caesia, jenis-jenis sarai dan lain-lain).

CARA PERBANYAKAN PALEM

Palem dapat diperbanyak dengan dua cara yaitu secara vegetatif dengan memisahkan (memilah-milah) tunas rumpun. Perbanyak ini terutama dilaksanakan pada jenis palem yang habitusnya berumpun. Perbanyakannya lainnya yaitu secara generatif dengan biji. Perbanyakannya ini dilakukan pada jenis palem yang habitusnya soliter atau berumpun.

Perbanyak Secara Vegetatif

Jenis palem yang berumpun antara lain: Palm Kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), Palm Merah (*Cyrtotachis renda*) Palm Yaki (*Areca vestiaria*).

Palem-palem tersebut di atas diperbanyak dengan memilah tunas rumpun. Anak-anak dipotong dari induknya, dibiarkan selama sebulan sampai akar terbentuk. Setelah akar terbentuk baru dikeluarkan dari induknya. Atau setelah pemilahan, bagian yang luka diolesi dengan terpenting.

Perbanyak Secara Generatif

Jenis palem yang diperbanyak dengan biji adalah: Nibong (*Pigaffeta filaris*), *Caryota urens*, *Areca vestiaria*, *Pinanga caesia*, *Pinanga kuhlii*, dan lain-lain.

Buah palem terdiri atas bagian-bagian:

- 1) Kulit buah
- 2) Daging buah
- 3) Kulit biji
- 4) Daging biji

Kebanyakan biji palem berkulit keras. Hal tersebut merupakan salah satu keadaan yang menyebabkan palem sukar berkecambah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka biji perlu diperlakukan terlebih dahulu (Soejadi dkk., 1992).

a. Scarifikasi atau Penipisan Kulit Biji

Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan ampelas, yaitu dengan mengikis kulit biji setipis mungkin. Tujuan pengikisan adalah membuat kulit biji menjadi tipis sehingga air dapat masuk dalam biji. Selain pengikisan, penipisan/pelunakan kulit biji bisa dilakukan dengan menggunakan asam keras (H_2SO_4) atau HCl. Biji-biji direndam dalam asam keras selama beberapa saat (bergantung kepada tingkat kekerasan biji).

b. Penggunaan Hormon Tumbuh

Beberapa zat pengatur tumbuh antara lain G.A. (Giberelic acid) dapat memecahkan dormansi suatu biji. Biji-biji direndam dalam larutan GA pada konsentrasi dan lama perendaman tertentu.

Setelah perlakuan kemudian biji dikecambahkan dalam bak perkecambahan. Bak perkecambahan diisi dengan media tanah (pasir : tanah : humus = 1:1:1), ditempatkan di kelindungan. Biji-biji yang sudah diperlakukan disemai pada bak-bak tersebut. Disiram secukupnya. Setelah semai berdaun 2-3 helai, dipindahkan pada polibag kecil. Semai-semai ditempatkan pada tempat yang terlindung.

Biji yang baik untuk bibit (benih) adalah biji yang sudah masak dipohon. Warnanya kuning atau merah terang bergantung kepada jenis palem itu sendiri.

JENIS-JENIS PALEM

Beberapa jenis palem yang berpotensi sebagai pengisi ruang terbuka hijau (RTH) adalah jenis palem eksotis dan jenis palem alam.

1. Jenis Eksotis

- a. *Cyrtotachis renda* (Palem merah, dari Kalimantan)
- b. *Roystonea regia* (palem raja)
- c. *Pinanga kuhlii*
- d. *Chrysalidocarpus lutescens* (palem kuning)
- e. *Rhapis exelsa*

2. Jenis Alam

- a. *Areca vestiaria* (Palm Yaki, khas Sulawesi Utara). Gambar 1.
- b. *Pinanga caesia* (Palm Tutul, khas Sulawesi Utara)
- c. *Oncosperma horridum* (Bayeh)
- d. *Corypha gebanga* (Lontar).
- e. *Levistonina rotundifolia* (Woka)
- f. *Pigaffeta filaris* (Nibong)
- g. *Arenga microcarpa* (Sagu Baruk)
- h. *Oncosperma tigillarum*
- i. *Licuala spinosa*
- j. *Areca orsicarpa*
- k. *Caryota mitis* (Sarei)

PENUTUP

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa palem, baik yang eksotis maupun tumbuhan asli dapat dipergunakan untuk mengisi ruang terbuka hijau di kota-kota. Pemanfaatannya ini harus disesuaikan dengan perawakan serta syarat tumbuh-tumbuhan tersebut.

Untuk menunjang kelestarian palem khas dan asli Sulawesi Utara, perlu dilaksanakan pelestarian in situ talie dan eks situ. pelestarian in situ yaitu dengan cara menjaga keberadaannya pada habitat aslinya, sedangkan eks situ dengan cara pembudidayaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1993. *Palem Poniki*. Ekspedisi Putri Mapala Fakultas Per-tanian UNSRAT Manado.
- Pangemanan-D. 1976. *Areca Vestiaria, Palem Cantik dari Sulawesi Utara*. WARTA WIPTEK Unsrat No. 5
- Soejadi, Kaharudin, Y. Koesandriani. 1992. *Beberapa Metode Efektif untuk Pematokan Domansi Benih Padi*. Keluarga Benih Vol. III. No.2.
- Soerjani, M. 1997. *Peranan Kampus dan Mahasiswa Sebagai Institusi Ilmiah Dalam Pengembangan Hutan Kota*. Universitas Indonesia. Depok.
- Setijati Sastrapradja. 1980. *Palem Indonesia*. PN. Balai. Pustaka. Jakarta.